



---

## PENGARUH SIKAP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DI KOTA LANGSA : DAMPAK MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Aisyah Putri<sup>1</sup>, Zikriatul Ulya<sup>2</sup>, Syamsul Rizal<sup>3</sup>, Aya Zulfia<sup>4</sup>, Muarif Setiawan<sup>5</sup>

1,3) Prodi Perbankan Syariah, IAIN Langsa

2\*,5) Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Langsa, IAIN Langsa

4) Prodi Manajemen Keuangan Syariah, IAIN Langsa

[zikriatululya@iainlangsa.ac.id](mailto:zikriatululya@iainlangsa.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial attitudes and knowledge on personal financial management among students in Langsa City, with gender as a moderating variable. Using a quantitative descriptive approach with a sample of 200 students selected through purposive sampling, the data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that attitudes and financial knowledge have a positive and significant effect on personal financial management, both partially and simultaneously. In addition, gender moderates the relationship between these two variables, indicating that psychological, cognitive, and demographic factors play an important role in shaping students' financial behavior. These findings contribute theoretically to the understanding of financial behavior and provide practical recommendations for educational institutions to develop gender-sensitive financial literacy programs.*

---

### Article History

*Submitted : 16 Januari 2025*

*Accepted : 15 October 2025*

*Published : 2 November 2025*

---

### Keywords

*Attitude, financial knowledge, personal financial management and gender.*

### Publisher :

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena yang sering dijumpai saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya. Hal ini umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan serta perilaku konsumtif yang lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Natalia et al. (2019) yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghabiskan uangnya hanya untuk memenuhi keinginan sesaat, sehingga sulit dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Menurut Novi (2017), pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial seseorang melalui perencanaan anggaran, pengeluaran, investasi, serta perlindungan aset, yang semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi mahasiswa, kemampuan mengelola keuangan sangat penting untuk menghindari perilaku hidup boros, kecanduan belanja online, hingga terjebak dalam jeratan hutang. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan karena pengelolaan keuangan bukanlah hal yang dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pengetahuan, keterampilan, serta disiplin yang konsisten (Sugiharti dan Maula, 2019).

Selain faktor keterampilan teknis, kepribadian dan sikap seseorang terhadap uang juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana uang dikelola. Koto (2023) menekankan bahwa aspek emosional, seperti memandang uang sebagai simbol gengsi, kebahagiaan, atau kekuasaan, dapat mendorong munculnya perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pemborosan, kesulitan menabung, atau penggunaan kartu kredit yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pandangan Amanah et al. (2016) bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) yang positif akan mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, sementara sikap yang negatif dapat memperparah masalah finansial.

Lebih lanjut, penelitian Ameliawati (2018) dan Djou (2019) membuktikan bahwa sikap keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang menilai, merasakan, dan berpikir tentang uang, sehingga secara langsung memengaruhi perilaku pengeluaran, kebiasaan menabung, hingga pengambilan keputusan investasi. Misalnya, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mampu menyusun perencanaan keuangan sederhana.

Selain sikap, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menjadi faktor fundamental dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai perencanaan anggaran, tabungan, investasi, serta manajemen risiko. Menurut Ramalho dan Forte (2018), rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif, seperti kecanduan belanja online yang saat ini marak di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih sehat dan mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Ubaidillah, 2019).

Faktor demografis dilihat dari gender seperti jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan. Penelitian Ningsih (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial, sedangkan perempuan lebih dipengaruhi oleh perasaan dan dorongan konsumtif. Perbedaan ini ditegaskan oleh Nur (2020), yang menyebutkan bahwa gender merupakan salah satu variabel penting dalam memengaruhi perilaku keuangan individu. Hal ini relevan untuk dikaji lebih dalam, mengingat mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki latar belakang, motivasi, serta pola konsumsi yang berbeda.

Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi di usia mahasiswa dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang, seperti kesulitan keuangan setelah lulus kuliah, keterbatasan dalam berinvestasi, hingga rendahnya tingkat kesejahteraan finansial. Sebaliknya, mahasiswa

yang mampu mengelola keuangannya dengan baik menunjukkan adanya tanggung jawab finansial, kedisiplinan, serta kemandirian yang lebih tinggi (Wardani, 2017). Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan pasca kampus.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan karena adanya perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses belanja online. Kemudahan ini seringkali tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih konsumtif. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun literasi keuangan menjadi kunci, faktor psikologis (sikap keuangan) dan demografis (jenis kelamin) tetap berperan besar dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa dengan meninjau sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perbedaan jenis kelamin sangatlah penting. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta demografis (gender) dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu perilaku keuangan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak.

## **LANDASAN TEORI**

### **Hubungan Sikap dan Gender Mahasiswa**

Sikap keuangan sering dipengaruhi oleh gender. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dan fokus pada keamanan finansial, sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko dalam investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Perbedaan gender juga berdampak pada literasi keuangan, di mana laki-laki umumnya memiliki tingkat literasi lebih tinggi, sementara perempuan lebih konsisten dalam mengelola anggaran (Hung, Yoong, & Brown, 2012). Hal ini menegaskan bahwa gender berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan (Mahastanti & Hariady, 2014).

### **Hubungan Pengetahuan dan Gender Mahasiswa**

Pengetahuan keuangan berhubungan erat dengan gender karena laki-laki dan perempuan sering menunjukkan tingkat literasi keuangan yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki skor literasi keuangan lebih tinggi, terutama dalam topik investasi dan manajemen risiko, sedangkan perempuan lebih unggul dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan perencanaan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, perbedaan ini tidak semata-mata karena kemampuan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta akses terhadap pendidikan keuangan (Hung, Yoong, & Brown, 2012). Dengan demikian, gender memainkan peran penting dalam membentuk tingkat pengetahuan keuangan dan implikasinya pada perilaku keuangan (Bucher-Koenen et al., 2017).

### **Hubungan Sikap dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa**

Hubungan Sikap dan pengelolaan keuangan pribadi merupakan faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangannya. Mahasiswa dengan sikap keuangan positif cenderung lebih disiplin dalam membuat anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, sikap keuangan negatif sering mendorong perilaku konsumtif dan kesulitan mengatur keuangan pribadi. Dengan demikian, semakin baik sikap keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi (Amanah, 2016; Irine dan Damanik, 2016; Ameliawati & Setiyani, 2018; Djou, 2019; Perry & Morris, 2005).

## Hubungan Pengetahuan keuangan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, kredit, hingga manajemen risiko. Pengetahuan ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang bijak. Hal ini membantu mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menumbuhkan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan keuangan sering membuat mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif, kesulitan menabung, hingga berpotensi mengalami masalah keuangan jangka panjang (Chen & Volpe, 1998; Lusardi & Mitchell, 2014; Ramalho & Forte, 2018; Ubaidillah, 2019).

## Hubungan Gender dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Gender memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi karena perbedaan cara pandang dan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Perempuan umumnya lebih berhati-hati, teratur, serta berorientasi pada keamanan dan kebutuhan jangka panjang dalam mengelola keuangan, sedangkan laki-laki cenderung lebih percaya diri dan berani mengambil risiko, khususnya dalam investasi (Barber & Odean, 2001). Selain itu, perempuan lebih konsisten dalam membuat anggaran dan menabung, sementara laki-laki sering fokus pada peningkatan aset melalui instrumen keuangan yang berisiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa gender dapat memengaruhi strategi serta kualitas pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Bucher-Koenen et al., 2017).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara akurat mengenai suatu variabel sekaligus melihat hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Langsa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Ifah dan Zuhawati, 2020). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 responden, terdiri dari 100 mahasiswa perempuan dan 100 mahasiswa laki-laki. Adapun kriteria responden adalah mahasiswa di Kota Langsa yang memiliki uang tambahan selain uang saku dari orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden.

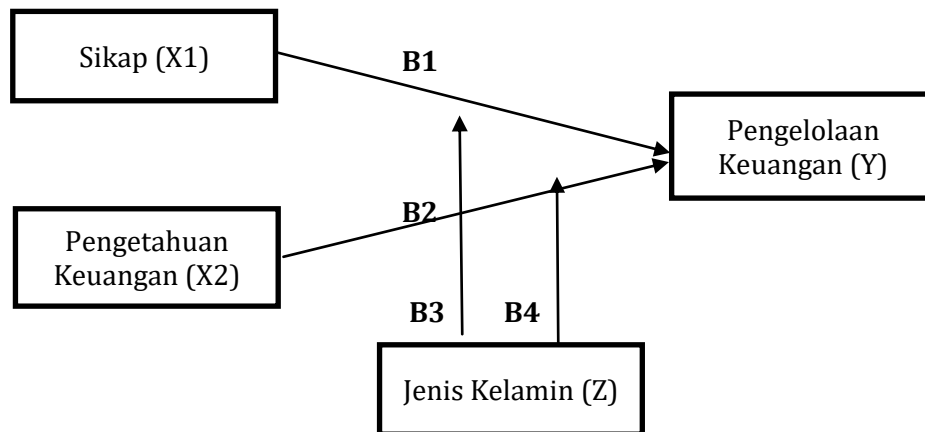
Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi, yang merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda. Dalam model ini, terdapat unsur interaksi berupa perkalian antara variabel independen dengan variabel moderating. Persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$Y=a_1+b_1X_1+b_3Z+b_3X_1Z+e_1$$

$$Y=a_2+b_2X_2+b_4Z+b_4X_2Z+e_2$$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan MRA dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Model hubungan regresi dengan variabel moderating**



Hipotesis Penelitian

1. H1: Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y (koefisien B1).
2. H2: Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y (koefisien B2).
3. H3: Variabel moderating (Z) memoderasi hubungan antara X1 dan Y (interaksi B3).
4. H4: Variabel moderating (Z) memoderasi hubungan antara X2 dan Y (interaksi B4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat melalui grafik histogram, normal probability plot, atau uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujianya adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25977291
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,053
	Absolute Negative	,053
	Positive	-,041
	Negative	,053
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200</b>

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

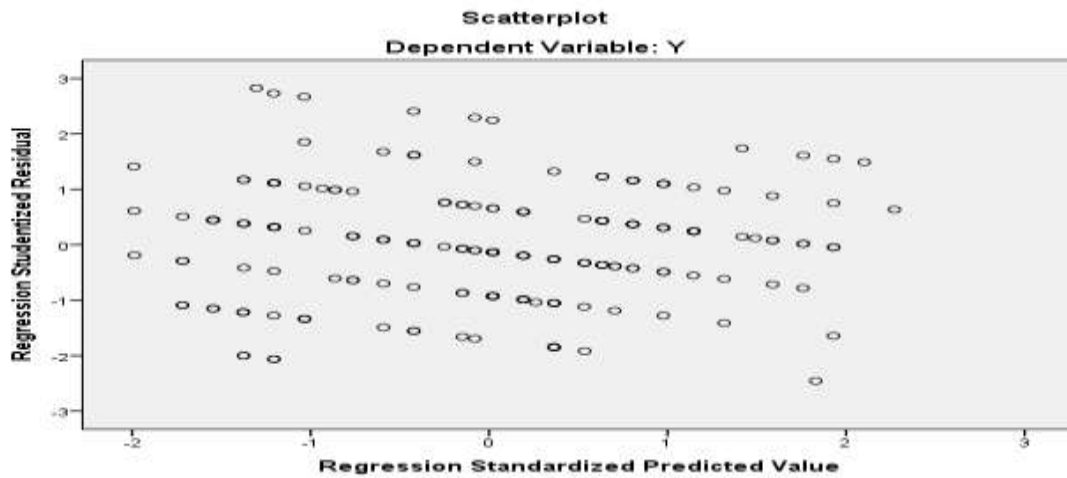
Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. atau nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas merupakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini bisa dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Adapun Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan gambar 2, Hasil uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik *Scatterplot* pada variabel pengelolaan keuangan (Y) menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, baik di atas maupun di bawahnya, serta tidak membentuk pola tertentu. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *collinearity statistic* pada VIF. Apabila *collinearity statistic* pada VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun Hasil uji multikolinieritas substruktur I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap (X <sub>1</sub> )	,958	1,044
	Pengetahuan Keuangan (X <sub>2</sub> )	,958	1,044

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan pribadi (Y)

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk sikap dan pengetahuan keuangan lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF pada sikap dan pengetahuan keuangan lebih kecil 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji iautokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	,609	,574	1,269	<b>1,818</b>

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji iautokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,818 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 200 (n) dan jumlah variabel independen dua (k = 2). Maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut: bahwa dL sebesar 1,7483 dan dU sebesar 1,7887, maka jika  $dU < \text{nilai Durbin Watson} < (4 - dU)$   $4 - 1,7887 = 2,2113$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria  $dU < d < (4 - dU)$ . Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai linear atau tidak. Dengan ketentuan jika koefisien signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Sikap X <sub>1</sub>	Between Groups	2,645	6	,441	,239	,963
	Linearity	,084	1	,084	,045	,832
	<b>Deviation from Linearity</b>	2,561	5	,512	,278	<b>,925</b>
Within Groups		356,235	193	1,846		
Total		358,880	199			

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * pengetahuan keuangan (X <sub>2</sub> )	Between Groups	12,952	7	1,850	1,027	,414
	Linearity	,057	1	,057	,032	,859
	<b>Deviation from Linearity</b>	12,894	6	2,149	1,193	<b>,312</b>
Within Groups		345,928	192	1,802		
Total		358,880	199			

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* variabel sikap (X<sub>1</sub>) sebesar 0,925 > 0,05c dan

pengetahuan keuangan sebesar  $0,312 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau terjadi lineritas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di variabel moderasi sebagai jenis kelamin. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,471	1,302		9,580	,000
Sikap (X <sub>1</sub> )	,112	,064	,213	3,182	,856
Pengetahuan Keuangan (X <sub>2</sub> )	,207	,054	,310	2,137	,891

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan pribadi (Y)

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear beganda sebagai berikut:

$$Y = 12,471 + 0,112X_1 + 0,207X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. nilai konstanta sebesar 12,471 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa meskipun variabel sikap (X<sub>1</sub>) dan pengetahuan keuangan (X<sub>2</sub>) tidak diperhitungkan, nilai variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y) tetap berada pada angka tersebut.
2. Variabel sikap (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi 0,112 dengan nilai signifikansi 0,856 > 0,05, artinya, sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y).
3. variabel pengetahuan keuangan (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi 0,207 dengan nilai signifikansi 0,891 > 0,05, artinya pengetahuan keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y).

### Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil perhitungan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,217	1,218		10,852	,000
Sikap	,320	,081	,362	3,948	,000
Pengetahuan Keuangan	,520	,136	,206	2,491	,016
Sikap*Jenis Kelamin	,031	,005	,510	5,634	,000
Pengetahuan Keuangan*Jenis Kelamin	,024	,050	,302	3,024	,001

a. Dependent Variabel: pengelolaan keuangan pribadi

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 6 Hasil perhitungan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa koefisien regresi pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 13,217 + 0,320X_1 + 0,520X_2 + 0,031X_1*Z + 0,024X_2*Z + e$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,217 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa ketika variabel independen belum diperhitungkan, nilai dasar pengelolaan keuangan pribadi (Y) tetap sebesar 13,217.
2. Variabel sikap memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Artinya, sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).
3. variabel pengetahuan keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,520 dengan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , Artinya pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).
4. variabel sikap \* jenis kelamin memiliki koefisien sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya jenis kelamin memperkuat hubungan antara sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).
5. Variabel pengetahuan keuangan \* jenis kelamin dengan koefisien sebesar 0,024 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , artinya, yang berarti jenis kelamin memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji T dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,217	1,218		10,852	,000
Sikap	,320	,081	,362	3,948	,000
Pengetahuan Keuangan	,520	,136	,206	2,491	,016
Sikap*Jenis Kelamin	,031	,005	,510	5,634	,000
Pengetahuan Keuangan*Jenis Kelamin	,024	,050	,302	3,024	,001

a. Dependent Variabel: pengelolaan keuangan pribadi  
 Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu sikap, pengetahuan keuangan, jenis kelamin dan pengelolaan keuangan pribadi atau  $K=4$ , Sementara jumlah sampel atau  $N= 200$ , maka  $(N - K-1) = (200 - 4 - 1 = 195)$ . Angka ini dilihat dari distribusi nilai T tabel, maka diperoleh nilai T tabel adalah 1,9722

1. Nilai sig dari variabel sikap yaitu  $0.000 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $3,948 > 1,9722$  (t tabel), sehingga sikap berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_01$  ditolak dan  $H_a1$  diterima.
2. Nilai sig dari variabel pengetahuan keuangan yaitu  $0.016 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung

2,491 > 1,9722 (t tabel), sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Maka, dapat disimpulkan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

3. Variabel sikap dengan jenis kelamin sebagai variabel moderasi memiliki t hitung sebesar 5,634 > 1,9722 (t tabel) sehingga sikap dengan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel sikap dengan jenis kelamin sebagai variabel moderasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi divariabel moderasi sebagai jenis kelamin bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.
4. Variabel pengetahuan keuangan dengan jenis kelamin sebagai variabel moderasi memiliki t hitung sebesar 3,024 > 1,9722 (t tabel) sehingga pengetahuan keuangan dengan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel pengetahuan keuangan dengan jenis kelamin sebagai variabel moderasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi divariabel moderasi sebagai jenis kelamin bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.

### Hasil Uji Simultan ( Uji F )

Hasil Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu harga, kualitas dan pelayanan. Apabila nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,061	3	14,354	8,908	,000
	Residual	315,819	196	1,611		
	Total	358,880	199			

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 < 0,05 (tingkat signifikan  $\alpha$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (8,908 > 2,65), maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap pengelolaan pribadi mahasiswa Kec. Seruway di variabel moderasi sebagai jenis kelamin, sehingga  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,781 <sup>a</sup>	,609	,574	1,269

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R Square* (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,574. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi cukup kuat oleh variabel sikap ( $x_1$ ), pengetahuan keuangan ( $x_2$ ) dan jenis kelamin ( $z$ ) sebesar 57,4%, sedangkan sisanya sebesar (100% -57,4% = 42,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Sikap berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung  $3,948 > 1,9722$  ( $t$  tabel) dan variabel sikap dengan nilai  $Sig$   $0.000 < 0.05$  (tingkat signifikansi), sehingga sikap berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Maka dapat dinyatakan  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Oleh karena itu, sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan seperti mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginannya.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan hal yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku manajemen keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik apabila memiliki pola pikir yang baik terhadap uang yaitu persepsi tentang masa depan (*Obsession*) tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah (*power*), mampu mengontrol keuangan (*effort*), merasa cukup memiliki uang (*inadequacy*) dan tidak ingin menghabiskan uang (*retention*) (Irine, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Harianto dan Isbanah (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $2,491 > 1,9722$  ( $t$  table) dan variabel pengetahuan keuangan dengan nilai  $sig$ .  $0.016 < 0.05$  (tingkat signifikansi), sehingga variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Maka dapat dinyatakan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin bijak seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan mempengaruhi seorang dalam menabung, berinvestasi dan mengelola keuangan, kecakapan finansial juga lebih menekankan pada kemampuan memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, hingga bagaimana menerapkannya dengan tepat (Silvy, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amanah *et.al*, (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

### Sikap berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin dapat memoderasi sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Hal ini

dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $5,634 > 1,9722$  ( $t$  tabel) dan nilai  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa jenis kelamin dapat memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Kecamatan Seruway. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi yaitu  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Namun dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar dan tekun. Namun dalam hal pengelolaan keuangan di Indonesia kebanyakan pengelola keuangan adalah perempuan dan tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki sebagai kepala rumah tangga juga dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Hal ini tentu berkaitan dengan sikap yang dimiliki seseorang baik itu perempuan maupun laki-laki. Karena seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Contohnya seperti mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nu (2020) yang menyatakan bahwa adanya Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan.

### **Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi**

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,024 > 1,9722$  ( $t$  tabel), dan nilai  $sig.t$  sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota langsa dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi. maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.

Jenis kelamin seseorang baik itu perempuan maupun laki-laki masing-masing memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Dalam hal pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki dapat berjalan dengan baik apabila tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki seorang tersebut juga baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin bijak seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wati (2020). Pengaruh Gender, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat.

### **Sikap dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan pribadi mahasiswa di Kota Langsa dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi**

Pernyataan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari nilai  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (tingkat signifikan  $\alpha$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,908 > 2,65$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap pengelolaan pribadi mahasiswa di variabel moderasi sebagai jenis kelamin, sehingga  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak.

Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan seperti mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginannya. Sikap keuangan yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku manajemen keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya. Sama halnya dengan pengetahuan keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin bijak seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang

memiliki pengetahuan keuangan akan mempengaruhi seorang dalam menabung, berinvestasi dan mengelola keuangan, kecakapan finansial juga lebih menekankan pada kemampuan memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, hingga bagaimana menerapkannya dengan tepat (Silvy, 2013)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wati (2020). Pengaruh Gender, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat. Selain itu, perbandingan hasil jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan mengelola keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Langsa. Secara parsial, sikap keuangan terbukti memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa jenis kelamin berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang berarti perbedaan gender turut memengaruhi cara mahasiswa merespons dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Secara simultan, sikap dan pengetahuan keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan dukungan peran moderasi jenis kelamin. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi dan sikap keuangan melalui program edukasi yang mempertimbangkan aspek perbedaan gender guna mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

## **SARAN**

Bagi Mahasiswa:

1. Meningkatkan literasi keuangan dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop agar mampu mengelola pendapatan, tabungan, dan pengeluaran lebih efektif.
2. Membentuk sikap disiplin finansial melalui kebiasaan mencatat arus kas pribadi, membuat anggaran bulanan, serta menghindari konsumsi yang berlebihan.
3. Memanfaatkan perbedaan gender sebagai kekuatan: misalnya mahasiswa laki-laki dapat belajar dari kecermatan perempuan dalam mengatur pengeluaran, sedangkan mahasiswa perempuan dapat belajar dari keberanian laki-laki dalam mengambil keputusan investasi sederhana.

Bagi Institusi (Kampus/Universitas):

1. Menyediakan program edukasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa sejak dini.
2. Membangun pusat literasi keuangan kampus, misalnya dengan menghadirkan klinik konsultasi keuangan mahasiswa atau kerjasama dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional.
3. Mendorong pembiasaan sikap finansial positif dengan membuat kompetisi atau tantangan "manajemen keuangan pribadi" antar mahasiswa sehingga lebih aplikatif.
4. Memperhatikan perbedaan gender dalam penyusunan program pelatihan agar pendekatan yang digunakan lebih tepat sasaran sesuai karakteristik mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. 2016. Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235. <https://doi.org/ISSN 2355-9357>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & van Rooij, M. (2017). How financially literate are women? An overview and new insights. *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 255–283. <https://doi.org/10.1111/joca.12121>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Djou, M. Y. (2019). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitudes, and Personality on Financial Management Behavior of Millennial Generation in Kupang City. *International Journal of Economics and Finance*, 11(5), 167–178. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n5p167>
- Irine, T., & Damanik, S. (2016). The Influence of Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(8), 1–10. <https://doi.org/10.30845/ijhss>
- Koto, M. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 645–654. <https://doi.org/10.53695/JA.V2I3.491>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahastanti, L. A., & Hariady, H. (2014). Determining factors of investor's decisions in capital market. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 40–49. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(3\)2/Version-1/E0321040049.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(3)2/Version-1/E0321040049.pdf)
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. 2019. Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Ningsih NA. 2017. Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi Dan Gender Terhadap Tingkat Melek Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 5(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>
- Novi, Yushita, Amanita. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15. <https://www.neliti.com/publications/192095>
- Nur, L.A. 2020. Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1 (01) , 109-119.
- Ramalho, J. J. S., & Forte, D. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior Among Young Adults: Evidence for University Students in Portugal. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 19, 22–31. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.04.002>

- Rofiqoh, Ifah., & Zulhawati. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 978-623-236-086-0 [eprints.uty.ac.id](http://eprints.uty.ac.id)
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. [Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D - Prof. Dr. Sugiyono 2017 | PDF](#)
- Ubaidillah, M. S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/91812/4/>
- ung, A. A., Yoong, J., & Brown, E. (2012). Empowering women through financial awareness and education. *OECD Working Papers*, No. 14. <https://doi.org/10.1787/5k9d5v6kh56g-en>
- Wardani, D. K. (2017). The Effect of Financial Literacy on Financial Behavior of College Students in Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 6(2), 134–150. <https://doi.org/10.21831/nom>